

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI
SISWA KELAS X SMA SWASTA ADVENT AIR BERSIH
MEDAN YANG TINGGAL DI BOARDING SCHOOL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh :

VERNITA BR SEMBIRING
13.860.0224



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN
PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS X
SMA SWASTA ADVENT AIR BERSIH
MEDAN YANG TINGGAL DI *BOARDING*
SCHOOL

NAMA MAHASISWA : VERNITA BR SEMBIRING

NO. STAMBUK : 13.860.0224

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MENYETUJUI :

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

(Nini Sri Wahyuni, S.Psi. M.Pd. M.Psi)

PEMBIMBING II

(Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI :

KEPALA BAGIAN

(Farida Hanum, S.Psi. M.Psi)

DEKAN

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

23 November 2017

HALAMAN PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

23 November 2017

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

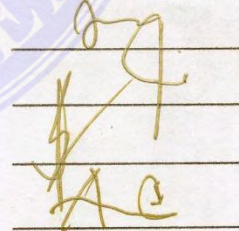
DEKAN


(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.pd)

DEWAN PENGUJI

1. Dra. Hj. Irna Minauli, Msi
2. Azhar Aziz, S.Psi. MA
3. Nini Sri Wahyuni, S.Psi. M.Pd. M.Psi
4. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 23 November 2017



Vernita Br Sembiring
13.860.0224

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT WITH
SELF-ADJUSTMENT OF 10TH GRADE OF PRIVATE
HIGH SCHOOL OF AIR BERSIH ADVENTIST
WHO LIVE IN BOARDING SCHOOL**

ABSTRACT

This research has a purpose to see whether there is relationship between Self-Concept with Self-Adjustment of 10th grade of High School in Air Bersih Adventist Boarding School, Medan. The subjects of this study were all 10th Grade students who live in dormitory with a total of 90 students. The hypothesis proposed in this research is relationship between Self-Concept with Self-Adjustment of 10th grade of High School in Air Bersih Adventist Boarding School, Medan. With the assumption, the higher the Self Concept the higher the Self Adjustment will be. Measuring instrument used in this research is Self Concept Instrument that consists of 40 items and Instrument Adjustment that consists of 40 items. To analyze the data, the technique used is r product moment. Based on data analysis, it was found that the hypothesis proposed in this study was accepted, that there is a significant positive relationship between Self Concept and Self-Adjustment. It is proven by calculation of r product moment analysis with coefficient (R_{xy}) = 0.482 and coefficient of determination (R^2) = 0.232 with $p = 0.000 < 0,005$. The determinant coefficient (R^2) = 23.2% indicates Self Adjustment is influenced by Self Concept and 76.8% is influenced by other factors. Further seen from the calculation of hypothetical mean = 90 and empirical mean 113.18 and standard deviation = 9.099 note that self-concept high while self-adjustment of hypothetical mean calculation = 95 and empirical mean 119.82 and standard deviation = 8.505 note that adjustment in high category.

Keyword: *Self Concept, Self Adjustment, Student.*

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS X SMA SWASTA ADVENT AIR BERSIH MEDAN YANG TINGGAL *BOARDING SCHOOL*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMA Advent Air Bersih yang tinggal di *Boarding School*. Subjek penelitian ini adalah Seluruh Siswa Kelas X yang tinggal di *Boarding School* yang berjumlah 90 orang. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa *Boarding School* Advent Medan. Dengan asumsi semakin tinggi Konsep Diri maka semakin tinggi Penyesuaian Diri. Alat ukur yang digunakan adalah Instrumen Konsep Diri yang terdiri dari 40 aitem dan Instrumen Penyesuaian Diri terdiri dari 40 aitem. Analisis data menggunakan teknik *r product moment*. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan *analisis r product moment* dengan koefisien (R_{xy}) = 0.482 dan koefisien determinasi (r^2) = 0.232 dengan $p = 0.000 < 0,005$. Koefisien determinansi (R^2) = 23,2% menunjukkan Penyesuaian Diri dipengaruhi oleh Konsep Diri dan 76,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selanjutnya dilihat dari perhitungan mean hipotetik = 90 dan mean empirik 113.18 serta standart deviasi = 9.099 diketahui bahwa konsep diri tinggi. Penyesuaian diri dari perhitungan mean hipotetik = 95 dan mean empirik 119.82 serta standart devinisi = 8.505 diketahui bahwa penyesuaian diri dalam kategori tinggi.

Kata kunci: Konsep Diri, Penyesuaian Diri, Siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi (karya ilmiah) dengan judul : “Hubungan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMA Advent Air Bersih Medan Tinggal Di *Boarding School*” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang berbahagia ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
2. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi. M.Pd. M.Psi, selaku dosen pembimbing I, yang selalu meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing, mengingatkan, memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II, yang dengan sabar memberikan peneliti masukan, mendoakan dan memotivasi peneliti agar tetap semangat demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Irna Minauli, M.Si selaku ketua sidang, terimakasih telah memimpin sidang pada hari ini sehingga persidangan berjalan dengan baik.

5. Bapak Azhar Azis, S.Psi. MA selaku sekretaris pada sidang ini. Terimakasih kepada bapak telah membantu jalannya persidangan ini.
6. Universitas Medan Area. Terimakasih telah memberikan tempat dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua peneliti, Ayahanda tersayang M.S yang selalu berjuang, tak pernah mengeluh dan putus asa demi mencukupi kebutuhan putra-putrimu serta mendidik anaknya dengan tegas dan bertanggung jawab. Ayah memang terkesan tidak perhatian, tapi putrimu tahu dibalik sikap mu yang tegas dan tidak banyak bicara, engkau sangat menyayangi dan selalu memperhatikan kami dan dalam hening mu engkau selalu mendoakan putra-putrimu, tetaplah jadi ayah yang hebat untuk kami anak-anak mu. Ibunda tercinta S.P yang selalu dengan ikhlas mendidik anakmu dengan penuh kasih sayang, lemah lembut, penuh kesabaran dan selalu memberikan perhatian yang luar biasa untuk anak-anaknya. Terimakasih sudah menjadi ibu dan sahabat yang baik untuk putri mu. Canda tawamu adalah rasa syukur yang besar bagi saya. Adalah suatu kebanggaan yang sangat disyukuri terlahir sebagai anak kalian. Terimakasih atas do'a yang dipanjatkan untuk kebaikan putra-putrimu. Semoga kita semua selalu sehat dan selalu dalam lindungan-NYA. Amin.
8. Abangku dan kakaku tersayang (abang terbaik sedunia) terimakasih atas doa dan motivasi yang tiada hentinya. Terimakasih juga atas jumlah rupiah yang selalu kalian berikan setiap adik kalian ini meminta.
9. Teman-teman seperjuanganku mahasiswa angkatan 2013, teristimewa untuk Megasisca, Novita, Bolivia, Anggi, Susi, Wulan, hafifah, Dilla terimakasih

telah banyak membantu. Serta seluruh teman-teman kelas C stambuk 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, doa dan motivasi selama ini, dan terimakasih untuk kebersamaan kita selama menempuh perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Semua akan terkenang dengan rapi.

10. Kepada sahabat putih abu-abu ku Nurshani (Bucat) dan Arief (Pak Pen) Terimakasih untuk dukungannya selama ini.
11. Kepada anak kos Sukses Mandiri (SM), terima kasih atas dukungan dan keceriaan yang kita ciptakan di setiap hari nya.
12. Seluruh karyawan Biro Fakultas psikologi Universitas Medan Area dan para dosen yang tidak pernah lelah memberikan inspirasi kepada kami.

Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan yang kalian dengan mencapai impian kebahagiaan dunia dan akhirat.

Medan, 23 November 2017

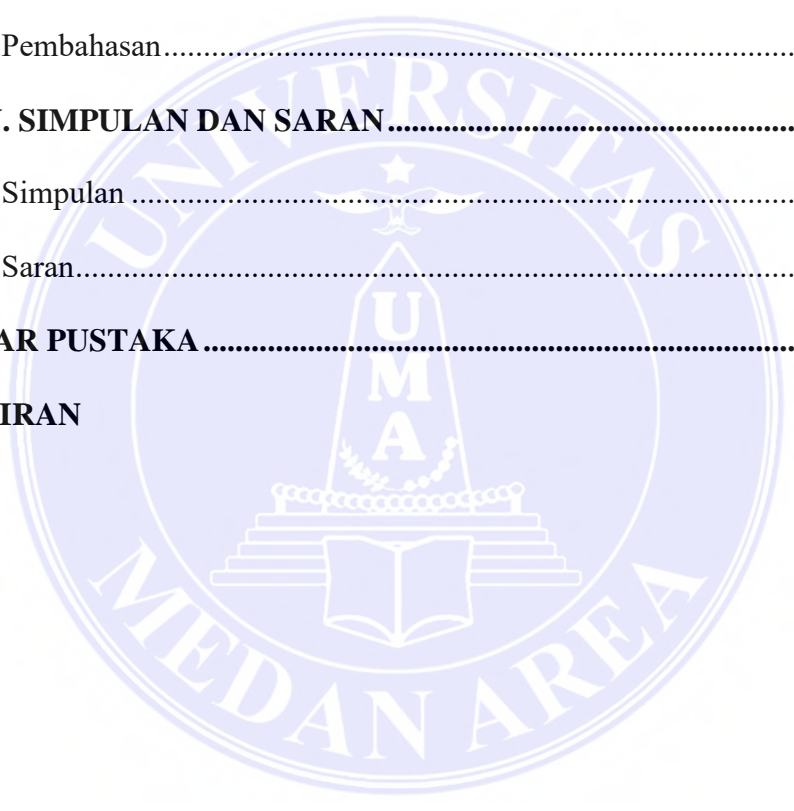
Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
ABSTRAK.	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Siswa	13
B. <i>Boarding School</i>	14
1. Pengertian <i>Boarding School</i>	14
2. Kelebihan dan Kekurangan <i>Boarding School</i>	15

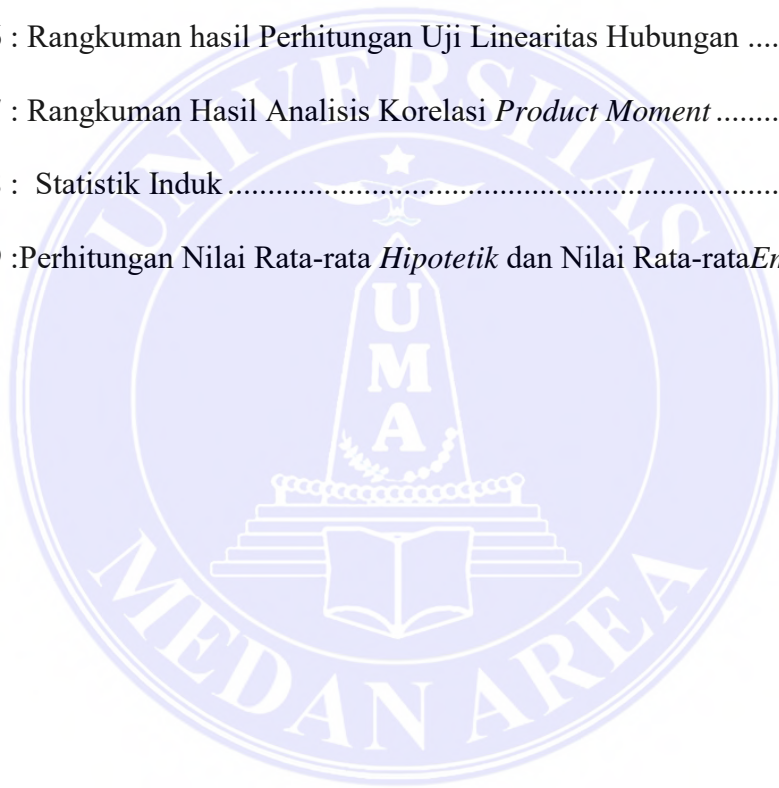
C. Penyesuaian Diri	18
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	18
2. Karakteristik Penyesuaian Diri	19
3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri	22
4. Faktor-faktor Penyesuaian Diri	25
D. Konsep Diri	27
1. Pengertian Konsep Diri.....	27
2. Ciri-ciri Konsep Diri	29
3. Aspek-aspek Konsep Diri	31
4. Faktor-faktor Konsep Diri.....	32
E. Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri.....	34
F. Kerangka Konseptual.....	37
G. Hipotesis.....	37
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Tipe Penelitian	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional Variabel.....	38
D. Subjek Penelitian.....	39
1. Populasi	39
2. Sampel Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Validitas dan Reliabilitas	42
G. Analisis Data	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Orientasi Kancah Penelitian dan Persiapan Penelitian.....	45
B. Pelaksanaan Penelitian	51
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	53
D. Hasil Perhitungan Analisis	54
E. Hasil Perhitungan <i>Mean</i> Hipotetik dan <i>Mean</i> Empirik.....	56
F. Pembahasan.....	58
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	



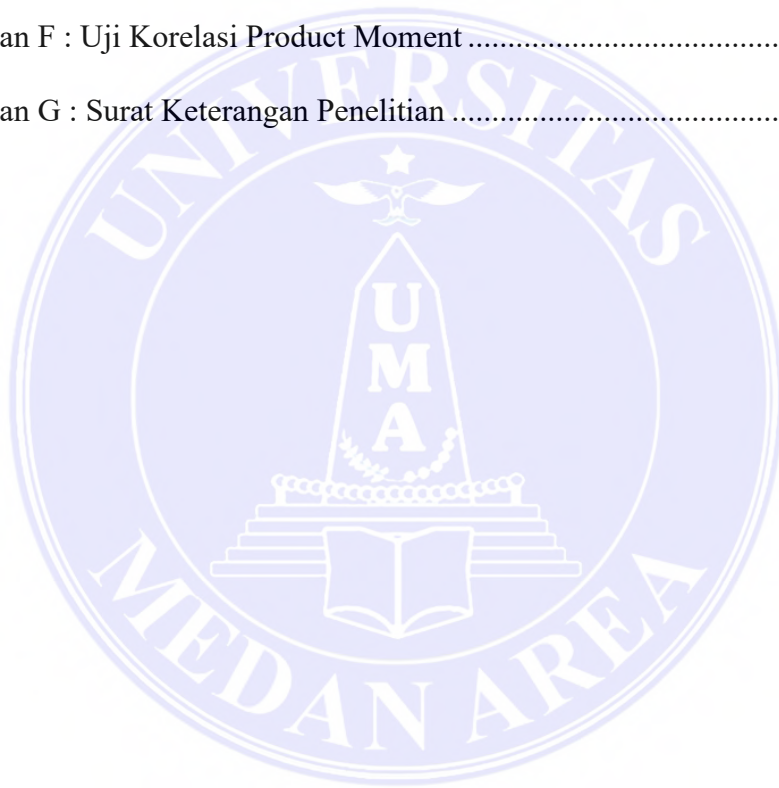
DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Butiran Skala Skala konsep diri sebelum uji coba.....	47
Tabel 2 : Butiran Skala Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba.....	48
Tabel 3 : ButirPernyataan Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba.....	49
Tabel 4 : Butir-butir Pernyataan Skala Penyesuan Diri Setelah Uji Coba.....	50
Tabel 5 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	54
Tabel 6 : Rangkuman hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	54
Tabel 7 : Rangkuman Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	55
Tabel 8 : Statistik Induk	55
Tabel 9 :Perhitungan Nilai Rata-rata <i>Hipotetik</i> dan Nilai Rata-rata <i>Empirik</i> ..	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Skala Penelitian	67
Lampiran B : Data Penelitian	74
Lampiran C : Uji Validitas Dan Reliabilitas	84
Lampiran D : Uji Asumsi Uji Normalitas Dan Sebaran	92
Lampiran E : Uji Linearitas Hubungan	94
Lampiran F : Uji Korelasi Product Moment	97
Lampiran G : Surat Keterangan Penelitian	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia, bahkan dapat dikatakan sebagai suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang berkualitas baik dalam bidang akademik, religius, maupun sosial. Hal ini erat kaitannya dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk bisa menyiapkan masa depan dan sanggup bersaing dengan bangsa lain. Dunia pendidikan dituntut memberikan respon lebih cermat terhadap perubahan-perubahan yang tengah berlangsung di masyarakat. Masyarakat pasca modern menghendaki adanya perkembangan total, baik dalam visi, pengetahuan, proses pendidikan, maupun nilai-nilai yang harus dikembangkan bagi peserta didik, untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Indonesia dimasa depan mengisyaratkan perlunya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif, mandiri,

inovatif dan demokratis, maka dunia pendidikan yang harus mempersiapkan dan menghasilkannya (Widayati, 2002).

Alternatif pendidikan yang ditawarkan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas diantaranya adalah sekolah berasrama (*boarding school*). Belajar di sekolah berasrama berbeda dengan belajar disekolah biasa. Secara umum, orang tua menyekolahkan anak di sekolah berasrama dengan pertimbangan memiliki waktu belajar yang lebih panjang dan lebih fokus, memungkinkan anak untuk lebih mandiri dan lebih siap dalam mempersiapkan berbagai macam tantangan yang akan dihadapinya di masa yang akan datang. Siswa-siswa sekolah asrama diwajibkan untuk tinggal di lingkungan sekolah dan sekolah telah menyiapkan tempat untuk para siswa, kegiatan yang dilaksanakan selalu berada di area sekolah (Republika, 2007). Murid atau remaja adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu remaja atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak hanya ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain (Daradjat (1995).

Transisi remaja ke sekolah asrama menghadapkan remaja pada perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan baru. Perubahan tersebut adalah lingkungan sekolah dan asrama yang baru, pengajar dan teman baru, aturan dan irama kehidupan asrama, serta perubahan lain sebagai akibat jauh dari orang tua. Sementara tuntutan yang harus dihadapi siswa adalah tuntutan dalam bidang akademik, kemandirian, dan tanggung jawab. Penyesuaian diri terhadap tuntutan dan perubahan tersebut diperlukan remaja sebagai mekanisme yang efektif untuk

mengatasi stres dan menghindarkan terjadinya krisis psikologis (Calhoun dan Acocella 2000).

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, tegangan-tegangan, frustrasi-frustrasi, dan konflik-konflik batin serta menyelaraskan tuntutan-tuntutan batin dengan tuntutan-tuntutan yang dikenakan kepadanya oleh dunia dimana ia hidup. Penyesuaian diri berarti seperti: pemuasan kebutuhan, keterampilan dalam menangani frustrasi dan konflik, ketenangan pikiran atau jiwa, atau bahkan pembentukan simtom-simtom. Itu berarti belajar bagaimana bergaul dengan baik dengan orang lain dan menghadapi tuntutan-tuntutan tugas (Chaplin, 2002).

Menurut Vembriarto, (1993), Penyesuaian diri merupakan variasi kegiatan organisme dalam mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan serta menegakkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial. Penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai reaksi terhadap tuntutan-tuntutan terhadap diri individu. Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental remaja. Banyak remaja yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri (Mu'tadin, 2002).

Keadaan di asrama dengan peraturan dan kondisi yang berbeda dengan di rumah bisa menjadi sumber tekanan (*stresor*) sehingga dapat menyebabkan stres. Akibat buruk stres adalah kelelahan hingga mengakibatkan turunnya produktivitas dalam belajar maupun aktivitas pribadi (Rumiani, 2006). Siswa yang tidak mampu

menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan merasa mendapat tekanan, yang menyebabkan stres dan siswa memiliki kecenderungan untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada belajar.

Kegagalan remaja dalam melakukan penyesuaian diri akan menimbulkan bahaya seperti tidak bertanggung jawab dan mengabaikan pelajaran, sikap sangat agresif dan sangat yakin pada diri sendiri, perasaan tidak aman, merasa ingin pulang jika berada jauh dari lingkungan yang tidak dikenal, dan perasaan menyerah. Bahaya yang lain adalah terlalu banyak berkhayal untuk mengimbangi ketidakuasannya, mundur ke tingkat perilaku yang sebelumnya, dan menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisasi, proyeksi, berkhayal, dan pemindahan (Hurlock, 1999).

Hal ini didukung oleh pengakuan siswa SMA Swasta Advent Air Bersih Medan yang tinggal di *Bording School* Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada tiga orang siswa (21 Maret 2017).

“Sebenarnya aku ka masih teringat-ingat sama rumah ka, kangen sama rumah. trus, ngak yakin aku bisa lama bertahan disini, apa-apa semua terjadwalkan”.

“Ada juga yang pindah kak, karena ngak sanggup ngikutin peraturan yang di asrama kak, jadi pindah dia kak, dia teman satu kelasku kemaren, gitu juga sama teman kawanku yang lain kak pindah juga, adalah kak beberapa yang pindah kak”.

“Aku kak agak sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama ini, kayak peraturan asrama dan tuntutan yang ada disini kak terlalu ketat rasaku kak, tertekan kali aku disini kak berbeda dengan dirumah yang bebas mau kemana aja aku pergi. Disini nggak bebas”.

Salah satu faktor yang memengaruhi penyesuaian diri adalah konsep diri. Penyesuaian diri yang baik memerlukan faktor konsep diri yang baik Menurut Schneiders (1964) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri antara lain, pendidikan, konsep diri dan *self-efficacy*), keadaan lingkungan (sekolah, rumah, keluarga). Dimana konsep diri adalah suatu gambaran dan penilaian remaja terhadap diri sendiri.

Menurut Agustiani (2006) konsep diri adalah konsep dasar tentang diri sendiri, pikiran dan opini pribadi, kesadaran tentang apa dan siapa dirinya, dan bagaimana idealisme yang telah dikembangkannya. Konsep diri merupakan persepsi terhadap diri individu sendiri, baik yang berifat fisik, sosial dan psikologis yang diperlukan melalui pengalaman dan interaksi individu dengan orang lain. Surakhmat (dalam Yasinta, 2007) menyatakan bahwa konsep diri itu membawa pengaruh pada tingkah laku manusia, berfungsi sebagai penerahan prinsip, paling sedikit sebagai sebab timbulnya bentuk mekanisme penyesuaian tertentu. Individu yang mempunyai konsep diri yang positif diduga lebih mampu melakukan penyesuaian diri dibandingkan dengan individu yang mempunyai konsep diri yang negatif.

Menurut Maltz (dalam Risda, 2004) konsep diri disebut sebagai landasan acuan dalam bertindak dan bereaksi, sehingga tahu bagaimana harus bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu sehingga bisa diterima oleh orang lain dan menerima orang lain. Agustiani (2006) menyatakan bahwa konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif saja, melainkan juga penilaian orang tersebut terhadap dirinya. Jadi konsep diri meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang

dirasakan tentang diri individu itu sendiri: yaitu seperti komponen-komponen kognitif yang disebut *self-image* dan komponen afektif disebut harga diri atau *self-esteem*.

Konsep diri merupakan asumsi-asumsi atau skema diri mengenai kualitas personal yang meliputi penampilan fisik (tinggi, pendek, berat, ringan, dsb), kondisi psikis (pemalu, kalem, pencemas, dan sebagainya) dan kadang-kadang juga berkaitan dengan tujuan dan motif utama. Konsep diri juga dapat diartikan sekumpulan informasi kompleks yang berbeda yang dipegang oleh seseorang tentang dirinya (Baron & Byrne, 2004)

Partosuwido (1992) mengemukakan bahwa keberhasilan seseorang ataupun kegagalan seseorang dalam menyesuaikan dirinya ditentukan oleh konsep dirinya. Kemampuan penyesuaian diri erat kaitannya dengan konsep diri, sebab konsep diri merupakan pandangan dari sikap individu terhadap dirinya sendiri dalam berperilaku. Individu yang memiliki konsep diri negatif, maka tingkat kemampuan penyesuaian dirinya rendah, berbeda dengan individu yang memiliki konsep diri positif, maka tingkat kemampuan penyesuaian dirinya juga tinggi.

Permasalahan penyesuaian diri di sekolah akan timbul ketika siswa mulai memasuki jenjang sekolah yang baru. Mereka mungkin mengalami permasalahan penyesuaian diri dengan guru-guru, teman dan mata pelajaran. Sebagai akibatnya antara lain adalah prestasi belajar menjadi menurun dibanding dengan prestasi di sekolah sebelumnya. Dalam melakukan penyesuaian diri inilah konsep diri berperan. Ketika seorang individu memiliki konsep diri yang positif tentu ia mampu untuk menyesuaikan diri, sehingga tercipta hubungan yang baik dengan

orang-orang di sekitarnya. Begitu pula sebaliknya, ketika individu memiliki konsep diri yang salah maka dia akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri, dia akan mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang negatif, dan dapat mengganggu orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas X SMA Advent Air Bersih Medan tanggal 22 Maret 2017, terdapat gejala-gejala pada beberapa siswa yang menunjukkan adanya kesulitan dalam penyesuaian diri ini ditunjukkan dengan beberapa tingkah laku, yaitu terlalu mengikuti harapan teman seperti selalu mengikuti permintaan dari teman-temannya, tidak ada motivasi dalam diri siswa untuk bergaul dengan teman-temannya seperti hanya sendirian di kelas ketika jam istirahat, terlihat tidak tergabung dalam kelompok pertemanan, kemudian tidak dapat memenuhi harapan sosial seperti mau berkuasa dalam segala situasi di kelas, sikap semaunya sendiri, senang mengganggu teman lain, dan selalu membenarkan diri sendiri, serta terlihat beberapa siswa sering melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh pernyataan kepala Asrama yang mengatakan bahwa masih banyak murid yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri. Hal ini terbukti dengan adanya murid masih duduk sendirian, ada yang buat kelompok masing-masing, kalau diajak bergabung malu-malu, takut, seperti tidak percaya diri. Ada juga yang makan saat belajar mengajar, bolos, kemudian ada yang sudah tidak buat tugas mengganggu temannya, ada yang mengatakan kalau dia mau pindah saja tidak mau diasrama, macam-macam perilakunya.

Rutinitas kegiatan siswa telah terjadwalkan secara ketat mulai pukul 04:00 hingga 22:00 WIB, setiap hari siswa dibebani oleh kegiatan-kegiatan yang tidak ringan mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali diatur sedemikian rupa. Hal yang mereka terima adalah kegiatan membawakann firman setiap pagi secara bergiliran, mengikuti les tambahan sepulang dari sekolah, tugas dan hafalan yang cukup banyak, cara guru mengajar dan juga peraturan asrama yang ketat dan pada hari sabtu siswa diharuskan mengikuti kebaktian. Padatnya jadwal yang diterima siswa di asrama kemudian memberikan dampak lain terhadap pola kehidupannya, Beberapa sisiwa dapat mengatasi mengatasi masalah-masalah tersebut di awal pertama sekolah asrama sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada di sekolah, hal tersebut dapat terlihat dari perubahan dan kebiasaan dan tingkah laku yang sesuai dengan harapan dan tuntutan asrama. Meskipun demikian, tidak semua siswa dapat mengatasi masalah terebut dengan baik.

Melihat fenomena yang terjadi, bahwa permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh sebagian dari siswa kelas X yang tinggal di *boarding school*. Tahun pertama di SMA dapat menyulitkan banyak siswa, siswa harus menghadapi pada tuntutan-tuntutan sekolah dan asrama seperti tuntutan akan kemandirian, tuntutan akan tanggung jawab, tuntutan kemndirian dan tuntutan akademik. Tuntutan akan kemandirian terlihat dari ketentuan yang mengharuskan siswa untuk mampu mengurus sendiri kebutuhan pribadinya, seperti mencuci, menyetrika dan melakukan tugas piket asrama. Tuntutan akan tanggung jawab adalah tuntutan terhadap siswa untuk mematuhi peraturan, peraturan asrama, menjalankan setiap

tugas sekolah dan asrama secara bertanggung jawab sesuai dengan perannya dan membawakan firman Tuhan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Tuntutan akademik yaitu tuntutan terhadap siswa untuk memiliki prestasi yang baik sesuai standar nilai yang telah ditetapkan sekolah

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah ketidakmampuan dalam penyesuaian diri yang sering terjadi pada remaja yang memasuki lingkungan sekolah baru, sebagai konsekuensi dari rendahnya konsep diri hal ini didukung oleh penelitian (Yasinta, 2007) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian siswa ditahun pertama. Masalah ketidakmampuan penyesuaian diri perlu diteliti karena sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mendeteksi terjadinya ketidakmampuan penyesuaian diri maka variabel yang perlu diperhatikan adalah konsep diri. Dengan mengetahui seberapa besar antar variabel tersebut berpengaruh maka peneliti tertarik meneliti tentang Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X Swasta Advent Air Bersih Medan Yang Tinggal Di *Boarding School*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa siswa kelas X mengalami transisi dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas, khususnya sekolah menengah atas asrama (*boarding school*). Transisi sekolah yang di alami siswa kelas X sekolah asrama (*boarding school*) SMA Swasta Advent Air Bersih Medan mengharapkan pada

perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan baru. Perubahan tersebut adalah lingkungan sekolah dan asrama yang baru, pengajar dan teman baru, aturan dan irama kehidupan asrama, serta perubahan lain sebagai akibat jauh dari orang tua. Sementara tuntutan yang harus dihadapi siswa adalah tuntutan dalam hal akademik, kemandirian, dan tanggung jawab.

Perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan tersebut dapat menimbulkan ketidakbahagian, jika siswa tidak dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan yang baru, menentukan penyesuaian diri siswa di tahun-tahun berikutnya. Penyesuaian diri ini dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, yaitu salah satunya kondisi psikologis. Kondisi psikologis meliputi beberapa variabel dan salah satunya konsep diri. Konsep diri adalah konsep dasar tentang diri sendiri, pikiran dan opini pribadi, kesadaran tentang apa dan siapa dirinya, dan bagaimana idealisme yang telah dikembangkannya (Agustiani, 2006). Konsep diri merupakan persepsi terhadap diri individu sendiri, baik yang bersifat fisik, sosial dan psikologis yang diperlukan melalui pengalaman dan interaksi individu dengan orang lain dan diri siswa dalam menghadapi perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan yang baru yang ada di *boarding school* SMA Swasta Advent Air Bersih Medan.

C. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis menetapkan beberapa batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dibatasi pada masalah hubungan antara Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri pada Siswa kelas X *Boarding School*.

2. Subyek Penelitian Subyek penelitian dibatasi pada siswa kelas X sekolah *boarding school* yang mengalami transisi dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas.

psikologis yang diperlukan melalui pengalaman dan interaksi individu dengan orang lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah adalah : Apakah ada Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri siswa kelas X SMA Swasta Advent Air Bersih Medan yang tinggal *Boarding School*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri siswa kelas X SMA Swasta Advent Air Bersih Medan yang tinggal *Boarding School*.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan psikologi pendidikan pada khususnya serta menambah sumber kepustakaan dalam bidang penelitian psikologi pendidikan, selain itu dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan masalah penyesuaian diri siswa di *boarding school*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pandangan dan informasi kepada siswa dan sekolah dalam mengenali penyesuaian diri dan keyakinan diri siswa dalam menghadapi perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan yang ada di lingkungan yang baru, sehingga dapat membantu siswa dalam penyesuaian dirinya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Siswa

Siswa berarti seorang anak yang sedang belajar dan bersekolah, salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran (KBBI). Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Tanpa ada siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebab siswa yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan bimbingan. Tanpa ada siswa, guru tak akan mungkin mengajar, sehingga siswa adalah komponen yang penting dalam hubungan proses mengajar, (Hamalik, 2001).

Siswa adalah peserta didik yang berhak mendapatkan bimbingan dari seseorang guru dan siswa menjadi satu kesatuan mejadi proses pendidikan, yang berperan dengan fungsi dan tugasnya masing-masing, (Kusumah, 2012). Anak didik/siswa adalah subjek utama dalam pendidik, siswa yang belajar setiap hari. Dalam belajar anak didik tidak harus mesti selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Siswa juga bisa mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru di sekolah, (Djamarah, 2011).

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh dapat disimpulkan siswa adalah anak yang sedang belajar, bersekolah dan juga salah satu komponen dalam pengajaran dan subjek utama dalam pendidikan.

B. Boarding School

1. Pengertian *Boarding School*

Ada dua fenomena menarik dalam dunia pendidikan di Indonesia yakni munculnya sekolah-sekolah terpadu (mulai tingkat dasar hingga menengah) dan penyelenggaraan sekolah bermutu yang sering disebut dengan *boarding school*. Nama lain dari istilah *boarding school* adalah sekolah berasrama. Para murid mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam anak didik berada di bawah pendidikan dan pengawasan para guru pembimbing (Maknun, 2006).

Boarding school adalah sekolah di mana beberapa atau semua orang belajar dan tinggal selama tahun ajaran dengan sesama siswa mereka dan mungkin guru dan atau administrator. Dengan kata lain, sekolah asrama (*boarding school*) merupakan sebuah sekolah dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru dan mempunyai asrama untuk tempat menginap siswanya. Di lingkungan sekolah ini mereka dipacu untuk menguasai ilmu dan teknologi secara intensif sedangkan selama di lingkungan asrama mereka ditempa untuk menerapkan ajaran agama atau nilai-nilai khusus serta mengekspresikan rasa seni dan ketrampilan hidup di hari libur. Hari-hari mereka adalah hari-hari berinteraksi dengan teman sebaya dan para guru. Rutinitas kegiatan tersebut berlangsung dari pagi hingga malam sampai bertemu pagi lagi. Mereka menghadapi makhluk hidup yang sama, orang yang sama, lingkungan yang sama. dinamika dan romantika yang sama juga (Maknun, 2006).

Boarding school merupakan bangunan tempat tinggal bagi orang-orang yang bersifat homogen (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Asrama adalah suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok, umumnya murid-murid sekolah. Asrama biasanya merupakan sebuah bangunan dengan kamar-kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya. Para penghuninya menginap di asrama untuk jangka waktu yang lebih lama daripada di hotel atau losmen. Alasan untuk memilih mengkhuni sebuah asrama bisa berupa tempat tinggal asal sang penghuni yang terlalu jauh, maupun untuk biayanya yang terbilang lebih murah dibandingkan bentuk penginapan lain, misalnya apartemen.

2. Kelebihan dan Kekurangan *Boarding School*

Dalam sekolah asrama terdapat banyak kelebihan, tetapi juga terdapat beberapa kekurangan. Beberapa kelebihan sekolah asrama (Dian, 2010), antara lain :

a. Belajar mandiri.

Tinggal jauh dari orangtua mau tidak mau memaksa kita untuk belajar hidup mandiri. Hidup mandiri bukan berarti segala sesuatu dilakukan secara individu karena tinggal di lingkungan asrama juga mengharuskan kita untuk bisa beradaptasi dengan komunikasi baru, seperti teman satu kamar, satu asrama, hingga para staf, guru dan pembimbing yang akan menjadi keluarga baru kita selama tinggal di asrama.

b. Harus toleran.

Belajar tolen kepada orang lain terutama teman sekamar.

c. Hidup lebih teratur.

Pihak sekolah sudah memiliki jadwal kegiatan sehari-hari untuk siswa, mulai dari waktu bangun tidur, makan, belajar, mengerjakan tugas, hingga waktu luang.

d. Ada pendamping.

Di sekolah berasrama, biasanya ada dua pemimpin, Seorang kepala sekolah dan kepala asrama. Kepala asrama akan dibantu dengan para pendamping

e. Risiko terlambat sekolah sangat minim.

Malah bisa dibilang hampir tidak mungkin untuk terlambat ke sekolah, karena biasanya sekolah dan asrama berada dalam satu kompleks dengan jarak yang tidak terlalu jauh.

f. Makanan terjamin.

Dalam hal ini sama dengan di rumah. Makanan yang disantap sehari-hari dapat lebih terjamin dibandingkan jika siswa kost dan membeli makan di luar.

g. Lebih aman.

Berada dilingkungan asrama memang lebih aman dibandingkan jika berada diluar, seperti kost. Di asrama, tidak sembarangan orang bisa masuk-keluar seenaknya ke dalam lingkungan asrama.

h. Fasilitas lebih lengkap.

Fasilitas sekolah asrama biasanya lebih lengkap, karena fasilitas tersebut yang akan mengakomodir kegiatan siswa sehari-hari tanpa harus meninggalkan lingkungan asrama.

Selain kelebihan diatas, kekurangan juga bisa ditemui dalam sekolah asrama, seperti :

a) Perasaan jenuh.

Kondisi ini lebih dirasakan karena lingkungan sekolah dan asrama berada dalam satu lokasi sehingga timbul perasaan berada dilingkungan yang „itu-itu saja“. Perasaan ini juga bisa muncul karena rutinitas yang sudah terjadwal setiap harinya.

b) Makanan asrama belum tentu sesuai selera.

Di asrama, siswa hanya makan makanan yang disediakan asrama, meskipun makanan tersebut tidak sesuai selera, siswa harus belajar beradaptasi.

c) Tidak ada privasi.

Siswa yang tinggal bersama-sama dan menggunakan fasilitas bersama.

d) Kurang mengenal lingkungan di luar.

Siswa yang tinggal di asrama mengahsiskan waktu dilingkungan sekolah sepanjang mereka bersekolah diasrama dan memiliki keterbatasan untuk keluar dari lingkungan sekolah, jika mereka keluar harus meminta persetujuan dari kepala asrama.

C. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Dari segi pandangan psikologi, penyesuaian diri memiliki banyak arti, seperti pemuasan kebutuhan, keterampilan dalam menangani frustrasi dan konflik, ketenangan pikiran jiwa, atau bahkan pembentukan simtom-simtom. Itu berarti belajar bagaimana bergaul dengan baik dengan orang lain dan bagaimana menghadapi tuntutan-tuntutan pekerjaan.

Semiun (2006) Mengatakan pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu menjadi bagian dari lingkungan tertentu. Di lingkungan mana pun individu berada, ia akan berhadapan dengan harapan dan tuntutan tertentu dari lingkungan yang harus dipenuhinya. Di samping itu individu juga memiliki kebutuhan, harapan, dan tuntutan di dalam dirinya, yang harus diselaraskan dengan tuntutan dari lingkungan. Bila individu mampu menyelaraskan kedua hal tersebut, maka dikatakan bahwa individu tersebut mampu menyesuaikan diri. Jadi, penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai cara tertentu yang dilakukan oleh individu untuk bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang dihadapinya (Agustiani, 2006)

Schneiders (dalam,Wjiaya,2007) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku individu, yaitu individu berusaha keras agar mampu mengatasi konflik dan frustrasi karena terhambatnya kebutuhan dalam dirinya, sehingga tercapai keselarasan dan keharmonisan antara diri sendiri dengan lingkungannya.

Calhoun dan Acocella (dalam Sobur, 2003) memberikan pendapatnya mengenai penyesuaian diri yang didefinisikan sebagai interaksi individu yang kontinu dengan diri individu sendiri, dengan orang lain dan dengan dunia. Menurut pandangan mereka, ketiga faktor ini secara konstan mempengaruhi individu secara konstan juga mempengaruhi mereka.

Schneiders (1964) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku individu, yaitu individu berusaha keras agar mampu mengatasi konflik dan frustrasi karena terhambatnya kebutuhan dalam dirinya, sehingga tercapai keselarasan dan keharmonisan antara diri sendiri dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan usaha individu dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidupnya, untuk menyatukan antara kondisi dirinya dengan lingkungan agar tercapai hubungan yang lebih sesuai antara individu dengan lingkungannya.

2. Karakteristik Penyesuaian Diri

Runyon dan Haber (2004) menyebutkan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan individu memiliki lima aspek sebagai berikut :

a) Persepsi terhadap realitas

Individu mengubah persepsinya tentang kenyataan hidup dan menginterpretasikannya, sehingga mampu menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuannya serta mampu mengenali

konsekuensi dan tindakannya agar dapat menentukan pada perilaku yang sesuai.

b) Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan

Mempunyai kemampuan mengatasi stres dan kecemasan berarti individu mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam hidup dan mampu menerima kegagalan yang dialami.

c) Gambaran diri yang positif

Gambaran diri yang positif berkaitan dengan penilaian individu tentang dirinya sendiri. Individu mempunyai gambaran diri yang positif baik melalui penilaian pribadi maupun melalui penilaian orang lain, sehingga individu dapat merasakan kenyamanan psikologis.

d) Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik

Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik berarti individu memiliki ekspresi emosi dan kontrol emosi yang baik.

e) Hubungan Interpersonal yang baik

Memiliki hubungan yang baik berkaitan dengan hakekat individu sebagai makhluk sosial, yang sejak lahir tergantung pada orang lain. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat.

Menurut Sunarto dan Hartono (1995), karakteristik penyesuaian diri individu terdiri dari penyesuaian yang positif dan penyesuaian yang salah.

a. Penyesuaian diri secara positif.

Mereka yang tergolong mampu menyesuaikan diri secara positif ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional
2. Tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologis
3. Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi
4. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan
5. Mampu dalam belajar
6. Menghargai pengalaman
7. Bersikap realistis dan objektif

b. Penyesuaian diri yang salah

1. Reaksi bertahan (*Defence Reaction*)

Individu berusaha untuk mempertahankan dirinya, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan. Ia selalu berusaha menunjukkan bahwa dirinya tidak mengalami kegagalan.

2. Reaksi menyerang (*Aggressive Reaction*)

Orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi kegagalannya, ia tidak mau menyadari kegagalannya.

3. Reaksi melarikan diri

Dalam reaksi ini orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik penyesuaian diri yang efektif pada remaja, terdiri atas persepsi terhadap realitas yang baik, mampu mengatasi stress dan kecemasan, memiliki gambaran diri yang positif, mampu mengungkapkan perasaan dan memiliki hubungan interpersonal yang baik. karakteristik penyesuaian diri juga terdapat penyesuaian diri secara positif dan penyesuaian diri yang salah. Penyesuaian diri yang positif ditandai dengan tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional, mekanisme psikologis, frustrasi pribadi, memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri, mampu dalam belajar, menghargai pengalaman, serta realistis dan objektif. Sedangkan penyesuaian diri yang salah ditandai dengan tiga reaksi yaitu, reaksi bertahan, menyerang dan reaksi melarikan diri.

3. Aspek- Aspek Penyesuaian Diri

Menurut Mutadin (2002) pada dasarnya, penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu:

a. Penyesuaian pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitarnya. Ia menyatakan sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi dan potensi dirinya. Keberhasilan penyesuaian diri pribadi ditandai oleh tidak adanya rasa benci, tidak ada keinginan untuk lari dari kenyataan atau tidak percaya pada potensi dirinya.

Sebaliknya kegagalan penyesuaian pribadi ditandai oleh adanya kegoncangan dan emosi, kecemasan, ketidakpuasan dan kelebihan terhadap nasib yang dialaminya sebagai akibat jarak pemisah antara kemampuan individu dan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungannya. Hal inilah yang menjadi sumber terjadinya konflik yang kemudian terwujud dalam rasa takut dan kecemasan untuk meredakannya individu harus dapat melakukan penyesuaian diri.

b. Penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial di tempat individu itu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan sosial tersebut mencakup hubungan dengan anggota keluarga, masyarakat, sekolah, teman sebaya atau anggota masyarakat luas secara umum. Apa yang diserap atau dipelajari individu dalam proses interaksi dengan masyarakat masih belum cukup menyempurnakan penyesuaian sosial yang memungkinkan individu untuk mencapai penyesuaian pribadi dan sosial secara baik. Proses berikutnya yang harus dilakukan individu dalam penyesuaian sosial adalah kemampuan untuk memenuhi nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Fahmi (1982) mengemukakan aspek-aspek penyesuaian diri yang terdiri dari:

1. Penyesuaian pribadi

Penyesuaian pribadi adalah penerimaan individu terhadap dirinya sendiri.

Penyesuaian pribadi berhubungan dengan konflik, tekanan dan keadaan dalam diri individu, baik keadaan fisik maupun keadaan psikis.

Penyesuaian pribadi yang baik atau buruk pada prinsipnya dilandasi oleh sikap dan pandangan terhadap diri dan lingkungan. Remaja yang mengalami penyesuaian pribadi yang buruk, kehidupan kejiwaanya ditandai oleh kegoncangan emosi atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, cemas, tidak puas, keluhan terhadap nasib yang dialaminya. Sebaliknya, remaja yang dapat menyesuaikan diri dengan baik akan merasa aman, bahagia, memiliki sikap dan pandangan positif.

2. Penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi. Individu bertindak laku menurut sejumlah aturan, hukum. Adat dan nilai-nilai yang mereka patuhi untuk mencapai penyelesaian bagi persoalan-persoalan hidup agar dapat tetap bertahan dalam jalan sehat dari segi kejiwaan dan sosial.

Kartono (2000) mengungkapkan aspek-aspek penyesuaian diri yang meliputi:

- a. Memiliki perasaan afeksi yang adekuat, harmonis dan seimbang sehingga merasa aman, baik budi pekertinya dan mampu bersikap hati-hati.
- b. Memiliki kepribadian yang matang dan terintegrasi baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, mempunyai sikap tanggung jawab, berfikir dengan menggunakan rasio, mempunyai kemampuan memahami dan mengontrol diri sendiri.
- c. Mempunyai relasi sosial yang memuaskan ditandai dengan kemampuan dalam mengontrol diri sendiri.

- d. Mempunyai struktur sistem syaraf yang sehat dan memiliki kekenyalan (daya lenting) psikis untuk mengadakan adaptasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri pada remaja yaitu meliputi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Sawrey dan Telford (1998) mengatakan bahwa penyesuaian bervariasi sifatnya, apakah sesuai atau tidak dengan keinginan sosial, sesuai atau tidak dengan keinginan personal, menunjukkan konformitas sosial atau tidak, dan atau kombinasi dari beberapa sifat di atas. Sawrey dan Telford lebih jauh lagi mengemukakan bahwa penyesuaian yang dilakukan tergantung pada sejumlah faktor yang pengalaman terdahulu, sumber frustrasi, kekuatan motivasi, dan kemampuan individu untuk menanggulangi masalah.

Schneiders (dalam Wijaya, 2007) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah :

- a) Keadaan fisik (*physical conditions*)

Kondisi fisik individu merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik. adanya cacat fisik dan penyakit kronis akan melatarbelakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksanakan penyesuaian diri.

b) Perkembangan dan kematangan (*development and maturation*)

Bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan tingkah laku infantil dalam merespon lingkungan. Hal tersebut bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu menjadi lebih matang. Kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral, dan emosi mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri.

c) Kondisi psikologis (*psychological determinants*)

Keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya frustrasi, kecemasan dan cacat mental akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik akan mendorong internal maupun tuntutan lingkungannya. Variabel yang termasuk dalam keadaan psikologis di antaranya adalah pengalaman, pendidikan, konsep diri, dan efikasi diri (*self-efficacy*).

d) Keadaan lingkungan (*environmental conditions*)

Keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tentram, tidak damai, dan tidak aman, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri. Keadaan

lingkungan yang dimaksud meliputi sekolah, rumah dan keluarga. Sekolah bukan hanya memberikan pendidikan bagi individu dalam segi intelektual, tetapi juga dalam aspek sosial dan moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga berpengaruh dalam pembentukan minat, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi dasar penyesuaian diri yang baik.

e) Tingkat religiusitas dan kebudayaan (*cultural and religiosity*)

Religiusitas merupakan faktor yang memberikan susana psikologis yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik, frustrasi dan ketegangan psikis lain. Religiusitas memberi nilai dan keyakinan sehingga individu memiliki arti, tujuan, dan stabilitas hidup yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri meliputi: keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, psikologis, lingkungan, serta religiusitas dan kebudayaan.

D. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Menurut Agustiani (2006) konsep diri adalah konsep dasar tentang diri sendiri, pikiran dan opini pribadi, kesadaran tentang apa dan siapa dirinya, dan bagaimana idealisme yang telah dikembangkannya. Konsep diri merupakan persepsi terhadap diri individu sendiri, baik yang berifat fisik, sosial dan psikologis yang diperlukan melalui pengalaman dan interaksi individu dengan orang lain.

Konsep diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu ciri-ciri sifat yang dimilikinya. Konsep diri merupakan pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki individu tentang karakteristik ciri-ciri pribadinya. Konsep diri sebagai konseptualisasi oleh individu mengenai dirinya sendiri. Konseptualisasi ini terwujud dalam bentuk pandangan dan perasaan individu terhadap dirinya sendiri. Pengertian itu memuat pemahaman bahwa terdapat dua komponen konsep diri yaitu komponen kognitif dan komponen afektif, jadi konsep ini merupakan struktur kognisi atau perasaan terhadap diri sendiri yang terorganisasi, yang terdiri dari persepsi individu terhadap identitas sosial dan berkualitas. Personal individu dan generalisasi terhadap dirinya sendiri berdasarkan pengalaman individu Brehm dan Kassin (dalam Risda, 2004).

Agustiani (2006) menyatakan bahwa konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif saja, melainkan juga penilaian orang tersebut terhadap dirinya. Jadi konsep diri meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang diri individu itu sendiri: yaitu seperti komponen-komponen kognitif yang disebut self-image dan komponen afektif disebut harga diri atau self-esteem.

Menurut Maltz (dalam Risda, 2004) konsep diri disebut sebagai landasan acuan dalam bertindak dan bereaksi, sehingga tahu bagaimana harus bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu sehingga bisa diterima oleh orang lain dan menerima orang lain.

Cooley (dalam Burns, 2004) memberikan gambaran mengenai konsep diri yakni, individu membayangkan dirinya sebagai orang lain, seakan-akan individu menaruh cermin didepannya. Dalam hal ini, individu membayangkan bagaimana ia

dilihat oleh orang lain, bagaimana orang lain menilai penampilannya, individu mengalami perasaan bangga atau kecewa dan orang lain mungkin merasa sedih atau malu.

Berdasarkan uraian diatas konsep diri adalah penentu sikap individu dalam bertingkah laku, artinya apabila individu cenderung berfikir akan berhasil, maka hal itu merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berfikir akan gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya.

2. Ciri-ciri Konsep Diri

Menurut Brooks dan Emmert (dalam Agustiani, 2006) ada dua macam Konsep diri yaitu:

1. Konsep diri positif

Individu yang mempunyai konsep diri positif memiliki ciri-ciri.

- a. Yakin akan kemampuan mengatasi masalah
- b. Merasa setara dengan orang lain
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu
- d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnyadisetujui masyarakat
- e. Memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepriadian yang tidak disenaginya dan merasa merubanny.

2. Konsep diri negatif

Sebaliknya, individu yang memiliki konsep diri negatif memiliki ciri-ciri:

a. Sangat peka terhadap kritik

Orang yang memiliki konsep diri negatif tak bisa menerima terhadap kritikan yang ditujukan kepadanya sehingga ia akan mudah marah atau emosional apabila dikritik. Bagi orang yang memiliki sikap seperti ini, koreksi aeringkalai dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.

b. Respon terhadap pujian

Orang yang memiliki konsep diri negative akan merasa sangat senang terhadap segala macam pujian yang ditunjukkan kepadanya, sehinggasegala bentuk pujian dan tindakan yang menjunjung harga dirinya akan menjadi perhatian utamanya

c. Bersikap hipokratis

Sebagai konsekuensi dari sikap yang kedua diatas, orang ini akan bersikap hipokratis terhadap orang lain. Individu akan selalu mengeluh atau merendahkan atau siapapun orang itu.

d. Merasa cemas

Orang yang memiliki konsep diri negative akan selalu merasa cemas karena individu selalu merasa dirinya tidak disenagi oleh orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan sehingga individu cenderung bereaksi terhadap orang lain sebagai musuh.

e. Bersikap pesimis terhadap kompetisi

f. Orang yang konsep dirinya negatif bersifat pesimis terhadap kompetisi dan akan berusaha untuk menghindari kompetisi yang dianggap dapat

menjatuhkan harga dirinya. Hal ini diungkapkan dari keenganannya bersaing dengan orang lain untuk membuat pretasi

Dari uraian di atas dapat disimpulkan konsep diri positif memiliki ciri-ciri yaitu akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa merasa malu, menyadari setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan mampu untuk memperbaiki dirinya sedangkan konsep diri negatif, merasa cemas, bersikap pesimis terhadap kompetisi.

3.Aspek-aspek Konsep Diri

Menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006) konsep diri merupakan suatu gambaran dan penilaian terhadap diri sendiri dan terdiri atas beberapa aspek sebagai berikut:

a. Aspek diri keluarga (*family self*)

Yaitu pandangan dan penelitian individu sebagai anggota keluarga. Dalam hal ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa adekuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankan sebagai anggota suatu keluarga.

b. Aspek diri pribadi (*Personal Self*)

Yaitu bagaimana individu melihat dirinya sendiri, hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap dirinya atau sejauh mana individu merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat

c. Aspek diri etik moral (*Moral-ethical Self*)

Yaitu bagaimana persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standart pertimbangan nilai moral dan etika. Perasaan individu mengenai dirinya

dengan Tuhan dan penilainnya mengenai hal-hal yang dianggap baik atau tidak.

d. Aspek diri sosial (*Social Self*)

Yaitu bagaimana rasa nilai dari individu dalam melakukan interaksi sosial. Penilaian individu terhadap interaksi sosial dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek konsep diri yaitu: aspek diri keluarga, aspek diri pribadi, aspek etik moral, dan aspek diri sosial

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Rahman (dalam Widodo dkk, 2004) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri antara lain.

a. Orang lain

Tidak semua orang berpengaruh yang sama pada individu, tetapi yang paling berpengaruh, yaitu orang-orang terdekat dengan dirinya, yang dimaksud orang-orang terdekat disini adalah orang tua, saudara, dan oaring yang tinggal satu rumah dengan individu karena merema memiliki hubungan yang emosional.

b. Kelompok rujukan

Setiap kelompok mempunyaoi norma-norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosiaonal mengikuti individu dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri. Dengan melihat ini orang akan mengarahkan perilakunya akan menyesuaikan diri dengan ciri-ciri kelompok tersebut.

Menurut Hurlock (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah:

a. Usia kematangan

Individu yang matang lebih awal, yang diperlukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan. Individu yang terlambat yang diperlukan seperti anak-anak mengembangkan konsep diri kurang menyenangkan.

b. Penampilan pribadi

Penampilan diri yang berbeda membuat individu merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik merupakan hal yang memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri. Sebaliknya daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial

c. Jenis kelamin

Jenis kelamin dalam penampilan diri, minat dan perilaku membantu individu mencapai konsep diri yang baik. Jenis kelamin memuat individu sadar diri dan hal member akibat buruk pada perilakunya

d. Nama dan julukan

Individu merasa malu dan peka bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi julukan yang bernada mencemooh.

e. Hubungan keluarga

Seseorang yang mempunyai hubungan erat dengan anggota keluarga mengidentifikasi diri dengan orang lain dan ingin mengembangkannya

kepribadian yang sama. Bila tokoh ini sesama jenis, individu akan tergolong untuk mengembangkan konsep diri yang layak untuk dirinya.

f. Teman sebaya

Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian individu dalam dua cara. Pertama konsep diri individu merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep diri teman tentang dirinya. Kedua, ia berada dalam tekan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompoknya.

g. Kreativitas

Individu semasa anak-anak didorong agar kreatif dalam melakukan tugas-tugas akademik, mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang menghargai konsep dirinya

h. Cita-cita

Individu yang mempunyai cita-cita yang realistik akan menimbulkan kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih besar yang memberikan konsep diri yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri terdiri dari: orang lain, kelompok rujukan, usia kematangan, penampilan diri, jenis kelamin, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman sebaya, kreativitas, dan cita-cita.

E. Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri

Siswa kelas X sekolah asrama (*boarding school*) merupakan siswa baru yang akan menghadapi perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan sekolah asrama. Perubahan tersebut adalah lingkungan sekolah dan asrama yang baru,

pengajar dan teman baru, atruan dan irama kehidupan asrama, serta perubahan lain sebagai akibat jauh dari orang tua. Sementara tuntutan yang harus dihadapi siswa adalah tuntutan dalam bidang akademik, kemandirian, tanggung jawab, respon terhadap segala tuntutan ini, diatur siswa kelas X sedemikian rupa dan disesuaikan dengan potensi dan keterbatasan-keterbatasan siswa kelas X untuk mengatasi masala-masalah yang muncul, perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan tersebut dapat menimbulkan stress, jika siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada.

Penyesuaian diri adalah suatu kemampuan dalam memberikan respon baik mental maupun tingkah laku untuk mencapai keselarasan antara tuntutan dari dalam diri dengan tuntutan dari lingkungan sehingga dapat memenuhi kebutuhannya Schneiders (dalam Wijaya, 2007). Penyesuain diri merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan individu Runyon dan Haber (2004).

Siswa yang mampu menghadapi perubahan-perubahan lingkungan dapat dikatakan berhasil dalam menyesuaikan diri siswa kelas X sekolah asrama (*boarding school*) dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah kondisi psikologis. Banyak variabel-variabel yang terkait dalam kondisi psikologis, salah satunya konsep diri. Konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya yang merupakan hasil pengalamannya berinteraksi dengan orang lain yang mempunyai arti penting dalam kehidupan orang yang bersangkutan. Partosuwido (1992) mengemukakan bahwa keberhasilan seseorang ataupun kegagalan seseorang dalam menyesuaikan dirinya ditentukan oleh konsep dirinya

Kemampuan penyesuaian diri erat kaitannya dengan konsep diri, sebab konsep diri merupakan pandangan dari sikap individu terhadap dirinya sendiri dalam berperilaku. Individu yang memiliki konsep diri negatif, maka tingkat kemampuan penyesuaian dirinya rendah, berbeda dengan individu yang memiliki konsep diri positif, maka tingkat kemampuan penyesuaian dirinya juga tinggi.

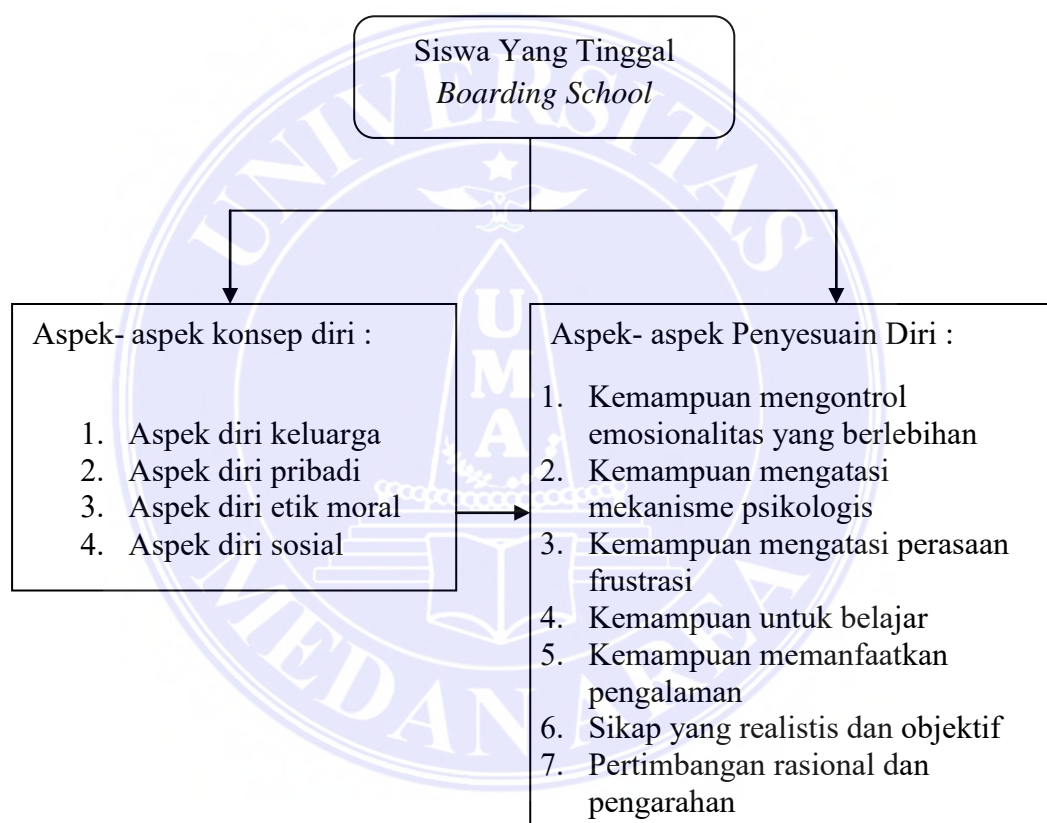
Menurut Grinder (dalam Maolisa, 2008) bahwa pada diri seorang konsep diri yang positif berarti individu mempunyai penerimaan terhadap lingkungan sosialnya. Individu yang memiliki konsep diri yang positif maka memiliki perilaku yang positif juga. Sehingga individu tersebut mendapatkan umpan balik yang positif dalam lingkungannya.

Menurut Furahman (dalam Maolisa, 2008) bahwa seseorang yang memiliki konsep diri negatif dalam menghargai dirinya, penghargaan terhadap dirinya akan menimbulkan pengasingan diri, serta penyesuaian diri negatif. Menurut Fitts (Agustiani, 2006) bahwa dalam kehidupan seseorang konsep diri merupakan pondasi dari seluruh gambaran kepribadian, perasaan, perilaku, dan keputusannya akan konsistensi dengan konsep dirinya. Konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang. Pada umumnya tingkah laku individu berkaitan dengan gagasan-gagasan tentang dirinya sendiri. Penelitian (Yasinta, 2007) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian. Semakin tinggi konsep diri remaja, maka semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian dirinya.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa konsep diri dapat dijadikan acuan untuk melihat kemampuan penyesuaian diri seseorang. Apabila konsep

diri seseorang tinggi maka semakin tinggi kemampuan untuk penyesuaian dirinya, sebaliknya jika konsep diri seseorang negatif maka akan semakin rendah juga kemampuan penyesuaian diri, karena konsep diri merupakan gambaran dari kepribadian seseorang sehingga sangat berpengaruh dalam menentukan kemampuan penyesuaian diri.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri. Dengan asumsi yaitu semakin tinggi Konsep Diri individu, maka semakin rendah Penyesuaian Dirinya. Sebaliknya, semakin rendah Konsep Diri individu, maka semakin rendah Penyesuaian Dirinya”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe penelitian

Menurut sugiyono (2003) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data yang dikuantitatifkan. Oleh sebab itu penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka-angka. Dikatakan korelasional karena penelitian ini mencari hubungan antar variabel.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini, terdiri dari variabel-variabel sebagai berikut :

1. Variabel bebas : Konsep Diri
2. Variabel terikat : Penyesuain Diri

C. Defnisi Operasional Penelitian

Setelah mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, yang harus dilakukan peneliti berikutnya adalah merumuskan difenisi operasional dari variabel-variabel penelitian, yaitu :

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya. Diukur dengan menggunakan skala konsep diri yang disusun berdasarkan dengan aspek-aspek yang mempengaruhi

yaitu aspek diri keluarga, aspek diri pribadi, aspek diri etik moral, dan aspek diri sosial.

Dengan asumsi semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi skor pada skala konsep diri dan sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah konsep diri.

2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan hidup dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan, penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat, dan manusia terus menerus menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat. Diukur dengan menggunakan skala penyesuaian diri yang disusun berdasarkan dengan aspek-aspek Kemampuan mengontrol emosionalitas yang berlebihan, Kemampuan mengatasi mekanisme psikologis, Kemampuan mengatasi perasaan frustrasi, Kemampuan untuk belajar, Kemampuan memanfaatkan pengalaman, Sikap yang realistis dan objektif, Pertimbangan rasional dan pengarahan.

Dengan asumsi semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin tinggi skor pada skala penyesuaian diri dan sebaliknya semakin rendah skor pada penyesuaian diri maka semakin rendah penyesuaian diri.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Adapun yang menjadi populasinya adalah siswa asrama SMA Advent Air Bersih Medan Kelas X yang terdaftar dan berstatus aktif berjumlah 90 siswa.

2. Sampel/Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Suyigono (2008) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 90 orang siswa SMA Swasta Advent Air Bersih Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala adalah suatu metode penelitian dengan penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi Subyek penelitian. Sejalan dengan hal diatas, Arikunto (2001) juga mengatakan bahwa skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahuinya.

Menurut Hadi (2001) ada beberapa kelebihan yang digunakan metode skala, yaitu:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
2. Apa yang dikatakan subjek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan dimaksud peneliti.

Dalam penelitian ini, penulis menyusun dua jenis skala, yaitu skala konsep diri dan skala penyesuaian diri.

a. Skala Konsep Diri

Skala konsep diri dibuat berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Fitts (dalam Agustiani, 2006) yaitu: aspek diri keluarga, aspek diri pribadi, aspek diri etik moral, aspek diri sosial.

Skala alat ukur di atas, disusun berdasarkan *skala Likert* dengan empat pilihan jawaban yang berisikan pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*). Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* adalah : sangat setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *unfavourable* penilaian yang diberikan adalah : sangat sesuai (SS) mendapat nilai 1, jawaban sesuai (S) mendapat nilai 2, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat nilai 3 dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 4.

b. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri dibuat berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi penyesuaian diri dikemukakan oleh Schiders (dalam Wijaya,

2007) Kemampuan mengontrol emosional, Kemampuan mengatasi mekanisme psikologis, Kemampuan mengatasi perasaan frustrasi, Kemampuan untuk belajar, Kemampuan memanfaatkan pengalaman, Sikap yang realistis dan objektif, Pertimbangan rasional dan pengarahan.

Skala di atas berdasarkan format skala *Likert*. Nilai skala setiap pernyataan di peroleh dari jawaban Subyek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan empat kategori jawaban : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) penilaian butir *favourable* bergerak dari nilai 4 untuk jawaban SS, nilai 3 untuk jawaban S, untuk jawaban TS dan nilai 1 untuk jawaban STS. Penilaian butir *unfavourable* bergerak dari nilai 1 untuk jawaban SS, nilai 2 untuk jawaban S, nilai untuk jawaban TS, nilai 4 untuk jawaban STS.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrument pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain. Rumus yang digunakan dalam mencari validitas tersebut adalah menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{|\sum Y^2| - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total
 $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y
 N = Jumlah Subjek

Nilai korelasi yang telah didapat dari teknik korelasi *product moment* di atas sebenarnya masih perlu dilakukan pengkorelasian karena kelebihan bobot, artinya indeks korelasi *product moment* tersebut masih kotor dan perlu dibersihkan. Alasannya adalah karena nilai-nilai butir menjadi komponen skor total.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y) - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan :

- r_{bt} = angka korelasi setelah dikoreksi
 r_{xy} = angka korelasi sebelum dikoreksi
 SD_x = standar deviasi skor total
 SD_y = standar deviasi skor butir

2. Reliabilitas

Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarah responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kali pun diambil tetap saja hasilnya akan tetap sama. Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

G. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis

yang bertujuan untuk melihat hubungan konsep diri (variabel bebas X) dengan penyesuaian diri siswa yang tinggal di *boarding school* (variabel terikat Y).

rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{|\sum Y^2| - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat
 $\sum XY$ = jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan skor variabel tergantung
 $\sum X$ = jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir
 $\sum Y$ = jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y
 N = Jumlah Subjek

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

a) Uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara distribusi sebaran variabel tergantung dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

b) Uji linearitas

Uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas.

BAB V

P E N U T U P

A. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0.482$; $\text{Sig} < 0,05$. Artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi penyesuaian diri yang dilakukan, sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah penyesuaian diri yang dilakukan. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima. Koefisien Determinan (r^2) dari hubungan diatas adalah sebesar $r^2 = 0,232$. hal ini menunjukkan bahwa konsep diri berkontribusi terhadap penyesuaian diri sebesar 23,2%. Maka masih terlihat bahwa terdapat 76,8% sumbangan faktor lain atau variabel lain terhadap penyesuaian diri.
2. Diketahui bahwa konsep diri yang dimiliki siswa yang tinggal di *boarding school* dalam kategori tinggi sebab mean hipotetik (90) lebih besar dari mean empiriknya (113.18) dan selisihnya melebihi bilangan SD (9.099). Dalam hal ini penyesuaian diri pada siswa yang tinggal di *boarding school* berada dalam kategori tinggi sebab mean hipotetiknya (95) lebih kecil dari mean empiriknya (119.82) dan selisihnya melebihi bilangan SD (8.505).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Siswa yang tinggal di *Boarding School*

Diharapkan kepada subjek yang memiliki penyesuaian diri tinggi diharapkan mampu mempertahankan penyesuaian diri dan kepada subjek yang memiliki penyesuaian diri rendah diharapkan untuk meningkatkan penyesuaian dirinya dengan cara meningkatkan konsep diri. Upaya yang dapat diambil adalah menjaga kondisi afektif agar tetap positif, mengenali permasalahan-permasalahan dalam dirinya yang mengganggu konsep diri dan penyesuaian dirinya, serta menangani permasalahan tersebut secara efektif. Siswa dapat meminta konseling untuk membantu siswa mengatasi masalahnya. Siswa sebaiknya lebih aktif dalam kegiatan yang dilakukan di asrama maupun sekolah serta memanfaatkan pengalaman orang lain baik pengalaman kesuksesan maupun pengalaman kegagalan.

2. Bagi pihak sekolah

Disarankan pada pihak Sekolah SMA ADVENT Air Bersih Medan terkait dengan penyesuaian diri siswa disekolah khususnya di *boarding school*, diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan penyesuaian diri, salah satunya dengan meningkatkan konsep diri . cara-cara yang dapat ditempuh adalah mengefektifkan konseling terhadap siswa yang memiliki konsep diri rendah. Konseling tersebut dimaksudkan untuk menggali permasalahan dalam diri siswa berkaitan dengan konsep diri.

Serta menciptakan kondisi dan situasi sekolah maupun asrama yang lebih kondusif sehingga perkembangan siswa dapat semakin baik lagi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mengetahui lebih baik mengenai penyesuaian diri siswa yang tinggal *Boarding School*, diharapkan peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa dapat menambahkan metode pengumpulan data yang lebih detail dan mendalam, misalnya dengan metode wawancara dan observasi.

Selain itu juga disarankan pula untuk melakukan penelitian-penelitian sejenis mengenai siswa kelas X yang tinggal di *boarding school* sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai apa saja yang mungkin dialami oleh siswa *boarding school* yang berkaitan dengan penyesuaian diri di sekolah, karena masih banyak faktor yang mungkin berpengaruh pada penyesuaian dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H (2006), Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi UNPAD* . Vol 9. No.1.
- Ahman , M 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:PT RINEKA CIPTA
- Alex, Sobur. 2003. Psikologi Umum. Pustaka Setia.
- Baron, Robert A & Donn Bryne.(2004), *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Burns, R.B 2004, Konsep Diri, (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku). Jakarta: Penerbit arcan
- Calhoun, J.F.,Acocella,J.R. 2000. *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*. Alih Bahasa: Satmoko. Semarang : IKIP Semarang Press
- Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta (Terjemahan Kartini Kartono: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Daradjat, Z. 1995. *Remaja Harapan Dan Tantangan*. Jakarta : Ruhama
- Djaramarah, Syaifudin Bahri. 2000. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, S. (2001) .*Metodologi Research Jilid 1*.Yogyakarta: Andi.
- Hartiyani, Nuly.(2011), *Hubungan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Remaja Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta*, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Sebelas Maret Surakarta.
- Hurlock,E.B. 1999. Psikologi Perkembangan: *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Terjemahan: Istiwidayati & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga
- Hamalik, Oemar.(2001., Jakarta: *Proses Belajar Mengajar* Bumi Aksara
- http://en.wikipedia.org/wiki/Borarding_school. diakses pada tanggal 2 februari 2017

- Intan Aprilia Mayasari, (2015) *Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja Di Panti Asuhan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*
- Kartono, K.(2005). Psikologi Sosial. Jakarta:Rajawali.
- Lazarus, R. 1976. *Pattern of Adjustment 3rd Edition*. New York : Mc Graw Hill Book Company.
- Maolisa, N. 2008. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa-Siswi SMU Wijaya Dharman Medan. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area* (Tidak Diterbitkan)
- Mutia.A dan Ni'matuzahroh (2013), Konsep Diri dengan Konformitas Pada Komunitas Hijabers. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*
- Mu'tadi, Z. 2002. penyesuaia Diri Remaja. www.e-psikologi.com diakses pada tanggal 2 february 2017
- Mu'tadi,Z 2002. Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Remaja <http://www.e-psikologi.com/remaja/060802.htm> diakses pada tanggal 5 maret 2017
- Partosuwido.1993. penyesuaian diri Mahasiswa dalam Kaitannya dengan Konsep diri Pusat kendali dan status, Perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi* No.1 1993.
- Republika. 2007, *boarding school makin diminati*. <http://www.Republika.co.id>.
- Ruminiani, 2006. Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stress Mahasiswa. *Jurnal Psikologi UNDIP*. Vol.3, No.2.
- Santrock, J.W. 2007. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Schneiders, A.A.1964. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York : Holt, Reinhart & Winston Inc.
- Semiun, Y. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunarto dan Hartono .(1994). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta

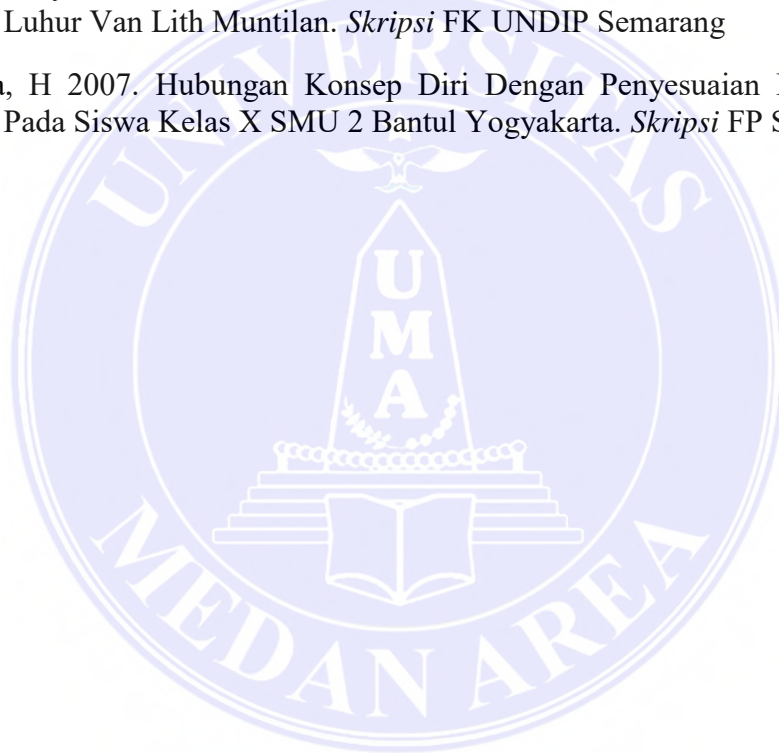
Suseno, Miftahun Nimah. 2009. Pengaruh pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai pelatihan pada Mahasiswa. *Jurnal Untervensi Psikologi*.

Vebrianto, S.T. (1993). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : BPK Gunung Agung

Widodo ,S. 2005. Studi Korelasi konsep diri dan Keyakinan Diri dengan Kewirausahaan pada Mhasiswa. *Jurnal Prodi Psikologi FK UNDIP Semarang*

Wijaya, N .(2007). Hubungan Antara Keyakinan Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama Sekolah Asrama SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan. *Skripsi FK UNDIP Semarang*

Yasinta, H 2007. Hubungan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri disekolah Pada Siswa Kelas X SMU 2 Bantul Yogyakarta. *Skripsi FP Santa Darma*







DATA IDENTITAS DIRI

Yang terhormat saudara-saudara para siswa/siswi, saya mohon isilah data dibawah ini dengan lengkap dan sebenar-benarnya. Data ini bersifat rahasia dan dipergunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan bahan untuk pengembangan ilmu psikologi serta tidak akan dipublikasikan. Saya ucapkan terimakasih.

Isilah data-data dibawah ini sesuai dengan data pribadi anda :

1. Nama (inisial) :
2. Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan (Coret yang tidak sesuai)
3. kelas :

PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Bacalah setiap pernyataan kemudian berilah jawaban saudara dengan cara memberikan checklish (✓) pada kolom yang tersedia dengan keterangan, yaitu :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Contoh :

Jika jawabannya sangat setuju (SS) anda dapat menchecklish (✓), seperti contoh dibawah ini.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu bergegas mengerjakan tugas sekolah	✓			

SELAMAT MENGERJAKAN DAN TERIMAKASIH

TIPE A. SKALA KONSEP DIRI

No	URAIAN PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya hanya berteman dengan teman yang seagama dengan saya				
2	Saya tidak suka yang berhubunga degan organisasi.				
3	Orang tua saya selalu meuntut lebih dari kemampuan yang saya miliki				
4	Saya bisa menerima walaupun tinggi badan saya tidak sesuai dengan porsinya				
5	Nilai bukan yang penting bagi saya, yang penting bagi saya adalah mengerti dan paham.				
6	Saya selalu bersikap optimis bahwa saya akan berhasil meraih cita-cita yang saya impikan				
7	Saya memiliki penampilan yang menarik dibanding dengan teman-teman saya				
8	Saya dikatakan orang yang supel diantara teman-teman saya.				
9	Saya selalu bersikap baik pada siapa saja				
10	Saya senang karna keluarga saya selalu mensupport saya				
11	Bagi saya kejujuran merupakan hal yang terpenting bagi saya				
12	Saya merasa penampilan saya biasa aja				
13	Orang tua saya sangat mendukung saya tinggal di asrama				
14	Saya memiliki wajah yang cantik atau ganteng				
15	Hidup ini terasa nikmat jika kita selalu bersyukur kepada Tuhan				
16	Saya sulit berhubungan dengan orang baru				
17	Menurut saya melanggar peraturan hal yang biasa				
18	Saya selalu aktif dalam dalam organisasi disekolah				
19	Saya dan orang tua saya selalu berkomunikasi dengan baik				
20	Saya termasuk orang yang sulit bekerjasama dengan orang lain				
21	Saya yakin dapat berhasil dimasa depan				
22	Bagi saya kejujuran bukanlah hal yang terpenting				

23	Saya sulit bersikap sopan jika bertemu dengan guru di luar jam sekolah.				
24	Saya selalu menghormati orang yang lebih tua dari saya				
25	Saya merasa tidak mampu mewujudkan cita-cita saya				
26	Saya selalu mendapat nilai yang bagus dikelas				
27	Bentuk tubuh saya sangat ideal dibandingkan teman-teman saya				
28	Saya selalu menaati peraturan yang berlaku				
29	Saya tidak merasa kesulitan dalam bersosialisai di lingkungan yang baru				
30	Saya merasa tidak percaya diri berada didepan banyak orang karena bentuk tubuh saya tidak ideal				
31	Dalam kondisi apapun saya berusaha bersikap tenang				
32	Menurut saya, keluarga bukan prioritas utama				
33	Dalam berteman saya menghargai teman yang berbeda agama dengan saya				
34	Saya merasa malu jika berdiri dengan teman yang lebih tinggi dibanding saya				
35	Saya merasa tidak mampu menghadapi rintangan dalam hidup saya				
36	Saya merasa kehadiran saya kurang diterima teman-teman				
37	Saya sering mengalami kegagalan				
38	Saya memiliki wajah yang jelek				
39	Hidup ini terasa suram walaupun kita selalu bersyukur kepada Tuhan				
40	Saya merasa sedih karna tidak ada keluarga yang mensupport saya				

TIPE B. SKALA PENYESUAIAN DIRI

NO	URAIAN PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak menyalahkan siapapun kenapa saya ada ditempat ini, karna tinggal di asrama adalah pilihan saya sendiri.				
2	Saya menerima keadaan saya tinggal diasrama dengan peraturan-peraturan yang ada				
3	Ketika ada masalah, saya lebih memilih cerita kepada teman				
4	Seberat apapun peraturan yang ada diasrama adalah resiko yang saya harus hadapi.				
5	Saya merasa tertekan tinggal di asrama karena saya merasa dipaksa tinggal diasrama				
6	Sebelum mengambil suatu tindakan , saya akan berfikir matang-matang				
7	Saya tidak bisa menerima keadaan diasrama dengan peraturan-peraturannya				
8	Saya merasa sulit bertahan di asrama, saya tidak ingin sampai lulus berada ditempat ini				
9	Masalah yang kecil yang terjadi di asrama membuat saya marah dan melampiaskannya kepada teman-teman				
10	Saya akan membangun kerja sama yang baik dengan teman saya, jika saya mendapatkan tugas kelompok baik dari sekolah maupu asrama				
11	Saya merasa nyaman dan tertarik pada kegiatan yang ada diasrama				
12	Saya suka menanggapi pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh teman-teman saya				
13	Seberat apaun masalah yang tengah saya hadapi diasrama, saya berusaha untuk tetap tenang				
14	Kegiatan diasrama sangat membosankan				
15	Saya tidak menyalahkan siapapun bila saya menemui kegagalan dalam berusaha				
16	Saya memiliki banyak aktifitas untuk emngisi waktu diasrama				
17	Selama berada diasrama, saya lebih banyak diam				
18	Setiap kali ada suatu masalah, saya berusaha akan membicarakannya dengan orang yang saya yakini bijaksana diasrama.				

19	Disaat saya kesal, saya lebih memilih berolahraga untuk melampiaskan kekesalan saya				
20	Meskipun yang saya inginkan tidak tercapai, saya akan tetap berusaha				
21	Saya akan menimpakan kesalahan kepada orang lain agar jangan saya saja yang kena hukuman				
22	Saya tidak suka mendekati kakak kelas , karena nanti saya diremehkan				
23	Disaat saya dihukum terhadap hal yang tidak saya lakukan, saya berusaha tetap sabar				
24	Saya mampu mengembangkan potensi yang saya miliki disekolah asrama karena disediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung.				
25	Saya banyak belajar pengalaman hidup dari teman-teman yang ada disarama				
26	Saya tidak senang dengan kegiatan yang terjadwalkan dan dilakukan serempak seperti yang dilakukan asrama				
27	Saya senang melakukan kegiatan diasrama bersama teman-teman				
28	Saya akan mengakui kesalahan saya, jika itu memang kesalaan saya				
29	Disaat kepala asrama sedang marah, saya selalu berfikir bahwa kepala asrama sedang berlaku tidak adil pada saya				
30	Saya bisa mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan asrama				
31	Tidak ada guannya berbagi pengalaman dengan orang lain di tempat ini				
32	Saya tidk suka diatur oleh orang lain				
33	Saya selalu bertindak seseuai dengan yang saya mau, tanpa memikirkan akibatnya				
34	Jika terbentur dengan suatu masalah yang saya alami di asrama, maka biasanya saya langsung lemas				
35	Setiap kali ada masalah, saya selalu menyalahkan diri saya sendiri				
36	Saya beusaha dekat dengan kakak kelas agar memperoleh gambaran				
37	Saya tidak akan merespon apa yang disampaikan teman saya, jika hal itu tidak penting menurut saya				

38	Kesalahan-kesalahan yang saya perbuat selama ini karena pengaruh teman				
39	Saya akan memilih diam, ketika saya sedang bermasalah dengan orang lain				
40	Saya merasa potensi yang saya miliki selama ini tidak berkembang setelah masuk sekolah asrama				





LAMPIRAN B

DATA PENELITIAN

KONSEP DIRI

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
1	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	1	2	2	4	4	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	1	3	3		
2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3		
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3		
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3		
5	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	
6	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
8	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
9	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
10	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
11	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	
12	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
13	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
14	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
15	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
18	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	
19	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3

22	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3							
23	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3						
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3					
25	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3						
26	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4				
27	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4			
28	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3				
29	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3					
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
31	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4		
32	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3		
33	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
34	4	3	4	3	3	3	3	1	4	2	3	3	4	2	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2		
35	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4		
36	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2		
37	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3		
38	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
39	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3		
40	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
41	4	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	1	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	4	4	3		
42	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3			
43	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
44	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
45	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

47	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3					
48	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3					
49	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3					
50	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3					
51	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4			
52	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3			
53	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3		
54	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3			
55	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3			
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4			
57	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
58	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3		
59	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3		
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
62	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3		
63	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3		
64	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	
65	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2			
66	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3			
67	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	
68	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3			
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3		
70	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4		
71	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4			

72	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4
73	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
74	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
75	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
76	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3
77	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2
78	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
79	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4
80	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	1	2	4	3	3	1	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2
81	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2
82	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4
83	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	1
84	4	3	4	3	2	4	4	2	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	4
85	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
86	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	1	3	4	1	2	3	2	2	3	3	2	
87	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	
88	3	4	3	4	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	2	4	2	4	3	2	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	
89	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
90	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	



PENYESUAIAN DIRI

N o	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	3 4	3 5	3 6	3 7	3 8	3 9	4 0							
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3				
2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3				
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3		
4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3		
5	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3			
6	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3		
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4			
8	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3
9	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
10	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
11	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
12	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
13	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
14	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
15	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
17	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	
19	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

48	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4			
49	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3				
50	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3			
51	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
52	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4		
53	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4		
54	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4		
55	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4		
56	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4		
57	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
58	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	
59	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
61	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
62	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
63	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	
64	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	
65	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
66	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4
67	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
68	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
69	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
70	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
71	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3
72	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

73	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3					
74	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
75	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3					
76	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3				
77	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3		
78	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
79	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3			
80	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3			
81	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
82	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4
83	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4
84	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
85	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
86	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	
87	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
88	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
89	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	
90	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3





Reliability

Scale: KONSEP DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	3.51	.525	90
KD2	3.19	.579	90
KD3	3.51	.525	90
KD4	3.34	.501	90
KD5	3.40	.596	90
KD6	3.28	.581	90
KD7	3.34	.523	90
KD8	3.02	.687	90
KD9	3.08	.691	90
KD10	3.38	.532	90
KD11	3.34	.501	90
KD12	3.27	.536	90
KD13	3.39	.665	90
KD14	3.27	.536	90

KD15	3.32	.668	90
KD16	3.17	.675	90
KD17	3.21	.571	90
KD18	3.06	.642	90
KD19	3.11	.589	90
KD20	3.32	.668	90
KD21	3.11	.589	90
KD22	3.29	.566	90
KD23	3.38	.592	90
KD24	3.41	.517	90
KD25	3.18	.646	90
KD26	3.23	.619	90
KD27	3.39	.513	90
KD28	3.24	.526	90
KD29	2.97	.694	90
KD30	3.14	.531	90
KD31	3.21	.571	90
KD32	3.23	.498	90
KD33	3.49	.585	90
KD34	3.22	.536	90
KD35	3.24	.641	90
KD36	3.30	.589	90
KD37	3.17	.640	90
KD38	3.10	.735	90
KD39	3.20	.657	90
KD40	3.11	.608	90

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	126.62	99.743	.415	.884
KD2	126.94	99.559	.387	.884
KD3	126.62	99.743	.415	.884

KD4	126.79	100.236	.387	.884
KD5	126.73	99.434	.385	.884
KD6	126.86	98.260	.501	.882
KD7	126.79	98.685	.520	.882
KD8	127.11	96.864	.520	.882
KD9	127.06	97.783	.447	.883
KD10	126.76	102.569	.140	.888
KD11	126.79	100.236	.387	.884
KD12	126.87	99.645	.414	.884
KD13	126.74	98.035	.447	.883
KD14	126.87	100.903	.294	.885
KD15	126.81	96.919	.533	.881
KD16	126.97	98.684	.390	.884
KD17	126.92	98.814	.460	.883
KD18	127.08	97.893	.477	.882
KD19	127.02	103.280	.062	.889
KD20	126.81	96.919	.533	.881
KD21	127.02	103.280	.062	.889
KD22	126.84	100.043	.354	.885
KD23	126.76	98.389	.479	.883
KD24	126.72	99.551	.441	.883
KD25	126.96	100.043	.302	.886
KD26	126.90	99.462	.366	.884
KD27	126.74	100.417	.359	.885
KD28	126.89	99.898	.398	.884
KD29	127.17	99.938	.284	.886
KD30	126.99	97.876	.590	.881
KD31	126.92	99.848	.367	.884
KD32	126.90	100.900	.321	.885
KD33	126.64	98.389	.485	.882
KD34	126.91	100.576	.326	.885
KD35	126.89	98.572	.422	.883
KD36	126.83	99.017	.426	.883

KD37	126.97	100.999	.230	.887
KD38	127.03	98.752	.347	.885
KD39	126.93	99.366	.349	.885
KD40	127.02	100.449	.391	.886

Reliability

Scale: PENYESUAIAN DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	40

Item Statistics

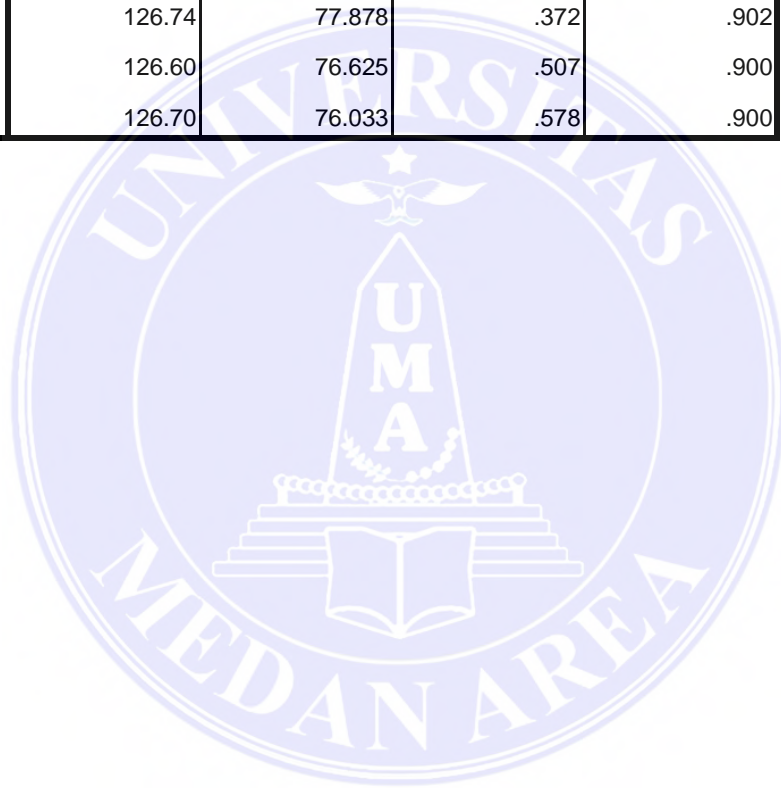
	Mean	Std. Deviation	N
PD1	3.28	.498	90
PD2	3.19	.394	90
PD3	3.56	.522	90
PD4	3.13	.455	90
PD5	3.49	.503	90
PD6	3.39	.513	90
PD7	3.34	.478	90
PD8	3.11	.644	90
PD9	3.28	.475	90
PD10	3.19	.447	90

PD11	3.29	.456	90
PD12	3.29	.456	90
PD13	3.28	.498	90
PD14	3.18	.488	90
PD15	3.28	.475	90
PD16	3.22	.444	90
PD17	3.54	.501	90
PD18	3.11	.409	90
PD19	3.07	.469	90
PD20	3.22	.514	90
PD21	3.19	.447	90
PD22	3.38	.488	90
PD23	3.53	.502	90
PD24	3.34	.478	90
PD25	3.23	.520	90
PD26	3.09	.713	90
PD27	3.28	.450	90
PD28	3.26	.439	90
PD29	2.78	.556	90
PD30	2.89	.550	90
PD31	3.33	.474	90
PD32	3.32	.470	90
PD33	3.22	.514	90
PD34	3.20	.502	90
PD35	3.36	.504	90
PD36	3.27	.493	90
PD37	3.26	.439	90
PD38	3.10	.398	90
PD39	3.24	.432	90
PD40	3.14	.439	90

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	126.57	77.439	.338	.903
PD2	126.66	78.026	.355	.902
PD3	126.29	77.893	.270	.904
PD4	126.71	76.994	.432	.901
PD5	126.36	77.580	.318	.903
PD6	126.46	75.891	.503	.900
PD7	126.50	77.084	.398	.902
PD8	126.73	76.602	.322	.903
PD9	126.57	76.451	.479	.901
PD10	126.66	77.577	.365	.902
PD11	126.56	78.182	.380	.903
PD12	126.56	77.486	.368	.902
PD13	126.57	77.956	.278	.903
PD14	126.67	76.921	.408	.902
PD15	126.57	76.248	.504	.900
PD16	126.62	76.889	.457	.901
PD17	126.30	76.504	.445	.901
PD18	126.73	77.254	.449	.901
PD19	126.78	77.411	.366	.902
PD20	126.62	75.271	.573	.899
PD21	126.66	77.914	.321	.903
PD22	126.47	76.634	.443	.901
PD23	126.31	76.846	.404	.902
PD24	126.50	76.702	.444	.901
PD25	126.61	77.634	.399	.903
PD26	126.76	74.659	.445	.902
PD27	126.57	77.147	.417	.902
PD28	126.59	75.683	.626	.899
PD29	127.07	76.063	.441	.901

PD30	126.96	75.279	.531	.900
PD31	126.51	77.084	.401	.902
PD32	126.52	75.511	.602	.899
PD33	126.62	77.204	.352	.902
PD34	126.64	76.524	.441	.901
PD35	126.49	77.084	.374	.902
PD36	126.58	77.033	.390	.902
PD37	126.59	77.076	.439	.901
PD38	126.74	77.878	.372	.902
PD39	126.60	76.625	.507	.900
PD40	126.70	76.033	.578	.900





NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konsep diri	Penyesuaian diri
N		90	90
Normal Parameters ^a	Mean	113.18	119.82
	Std. Deviation	9.099	8.505
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.132
	Positive	.096	.132
	Negative	-.067	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.910	1.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.379	.086
a. Test distribution is Normal.			



Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
penyesuaian diri * konsep diri	90	100.0%	0	.0%	90	100.0%

Report

penyesuaian diri

konsep diri	Mean	N	Std. Deviation
93	113.00	1	.
95	120.50	2	2.121
96	132.00	1	.
97	126.00	1	.
98	116.00	1	.
101	103.00	1	.
102	121.00	1	.
103	118.67	3	12.503
104	109.50	2	.707
105	113.00	4	5.416
106	116.50	4	4.203
107	110.00	2	.000
108	112.33	3	1.528
109	116.50	6	6.892
110	114.75	4	4.500
111	115.86	7	4.180
112	121.33	6	10.328
113	132.00	1	.
114	119.83	6	3.189
115	116.50	2	6.364
116	121.00	1	.
117	124.67	3	5.508

118	125.00	3	4.000
119	126.33	3	7.095
120	120.00	1	.
122	119.25	4	5.852
123	121.80	5	6.058
124	119.00	2	11.314
125	131.00	1	.
126	115.50	2	6.364
127	117.00	1	.
128	136.00	1	.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penyesuaian diri * konsep diri	Between Groups	(Combined)	4334.665	36	120.407	3.035	.000
		Linearity	1496.509	1	1496.509	37.724	.000
		Deviation from Linearity	2838.156	35	81.090	2.044	.119
	Within Groups		2102.490	53	39.670		
Total			6437.156	89			
129	136.00	1	.				
130	135.00	1	.				
132	140.00	1	.				
133	141.00	1	.				
135	141.00	1	.				
Total	119.82	90	8.505				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
penyesuaian diri * konsep diri	.482	.232	.821	.673

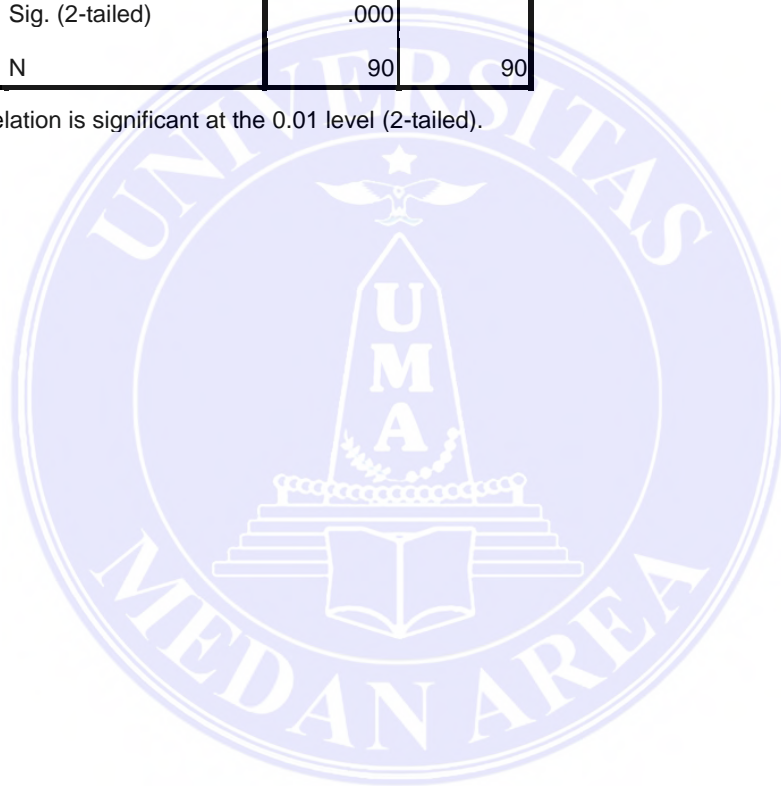


LAMPIRAN F
UJI KORELASI
PRODUCT MOMENT

Correlations

		ttlkd	ttlpd
ttlkd	Pearson Correlation	1	.482**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
ttlpd	Pearson Correlation	.482**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





LAMPIRAN G
SURAT KETERANGAN
PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 858 /FPSI/01.10/V/2017
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 24 Mei 2017

**Yth, Kepala Sekolah SMA Swasta Adven Air Bersih
 Medan
 Jl. Air Bersih Ujung No.98 A, Sudirejo 1, Medan
 Kota, Sumatera Utara
 Di
 Tempat**

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Vernita Br Sembiring
 NPM : 13 860 0224
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Swasta Adven Air Bersih Medan Jl. Air Bersih Ujung No.98 A, Sudirejo 1, Medan Kota, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMA Swasta Adven Air Bersih Medan Yang Tinggal Boarding School*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian: kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





SMA SWASTA ADVENT

Jln. Air Bersih No. 98 A. Medan

Telp. (061) 77801394

Nomor : 134/105M/SMA-AD/2017
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada :

Yth. Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi

Di

Tempat

Dengan Hormat,
Berdasarkan Surat Nomor : 858/FPSI/01.10/V/2017
kepada Mahasiswi :

Nama : Vernita Br Sembiring
NIM : 13 860 0224
Jurusan : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan Penelitian di sekolah SMA Advent Air Bersih Medan., terhitung mulai tanggal 28 Mei sampai dengan tanggal 01 Juni 2017 dengan judul Skripsi “ **Hubungan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMA Swasta Advent Air Bersih Medan Yang Tinggal Boarding School**”.

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 01 Juni 2017
Kepala Sekolah
K O
SMA
SWASTA
ADVENT
AIR BERSIH
MEDAN
K
M E D I A N
Kolom Simbolon, SE, S.Pd